

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX. B  
DI SMP NEGERI 7 PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palopo

Oleh:

**Sulpina**

**NIM: 14.16.2.0087**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2018**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX. B  
DI SMP NEGERI 7 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palopo

**Oleh:**

**Sulpina**

**NIM: 14.16.2.0087**

**Dibimbing Oleh:**

**1. Dr. H. Syamsu Sanusi., M.Pd.I**

**2. Drs. Alauddin, MA.**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo" Yang ditulis oleh Sulpina, NIM. 14.16.2.0087, Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang *dimunqasyakan* Pada Hari Kamis 20 Desember 2018 M bertepatan dengan 13 Rabi'ul Akhir 1440 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Palopo, 20 Desember 2018 M  
13 Rabi'ul Akhir 1440 H.

### TIM PENGUJI

1. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.	Ketua sidang	(.....)
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Sekretaris sidang	(.....)
3. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.	Penguji I	(.....)
4. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
6. Drs. Alauddin, MA	Pembimbing II	(.....)

IAIN PALOPO

### Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004

  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.  
NIP. 19701030 1999 1003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulpina

Nim : 14.16.2.0087

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

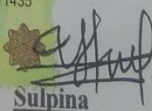
1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan palagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 September 2018



g Membuat Pernyataan

  
Sulpina

NIM. 14.16.2.0087

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Sulpina

Nim : 14.16.2.0087

Prodi : Pendidikan Agama Islam

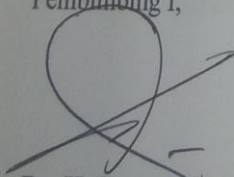
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 17 September 2018

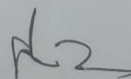
Pembimbing I,



**Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**

NIP 19541231 198303 1 007

Pembimbing II,



**Drs. Alauddin, MA**

NIP 19660708 199603 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Palopo, 17 September 2018

Hal: Skripsi Sulpina

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sulpina
Nim	: 14.16.2.0087
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I.

Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

NIP 19541231 198303 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Palopo, 17 September 2018

Hal: Skripsi Sulpina

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo

Di -

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sulpina
Nim	: 14.16.2.0087
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,



Drs. Alauddin, MA

NIP 19660708 199603 1 002

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo.

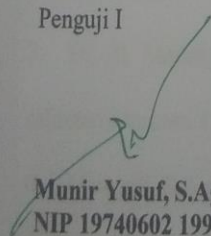
Yang ditulis oleh:

Nama : Sulpina  
Nim : 14.16.2.0087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

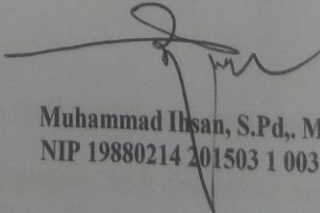
Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji  
*Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Palopo, 16 November, 2018

Penguji I

  
Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP 19740602 199903 1 003

Penguji II

  
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19880214 201503 1 003



## ABSTRAK

**SULPINA, 2018.** “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Pembimbing (II) Drs. Alauddin, MA.

### **Kata Kunci : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar**

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo (2). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo. (3). Kendala-kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas IX. B. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo masih perlu ditingkatkan karena ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan, bahkan ada beberapa siswa main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar sehingga pembelajaran kurang efektif. 2). Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam yaitu memberi penguatan, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengadakan ulangan. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi tersebut, diharapkan siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. 3). Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua.

Implikasi penelitian bahwa semua guru SMP Negeri 7 Palopo, khususnya guru pendidikan agama Islam agar senantiasa mengarahkan siswa untuk belajar yang lebih baik. Guru jangan merasa lelah untuk terus memotivasi siswa dan selalu meningkatkan terus motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo”, dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah utusan Allah swt. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya dihari kemudian.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo. Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor I. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor II. Dr. Hasbi, M.Ag. Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan. Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Dekan I. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Wakil Dekan III.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Jurusan Tarbiyah. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. sekretaris Jurusan Tarbiyah.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Muhammad. Ihsan S.Pd., M.Pd., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam.

Fitri Anggraeni, S.P. dan Riskawati Harfin S.Pd, staf program studi Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. pembimbing I, dan Alauddin, MA. pembimbing II.

6. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd. penguji I, dan Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd. penguji II.

7. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

8. Muh. Arifin, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo dan seluruh Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 7 Palopo.

9. Patmah, S.Pd.I. dan Rosmiati, A. Ma. selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 7 Palopo.

10. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda ( Herling) dan Ibunda yang tercinta ( Nurtang) , yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kakak dan Adik-adikku tersayang yang selama ini tak pernah henti- hentinya menyemangati dan berdoa kepada Allah swt, untuk keberhasilan penulis serta bantuan moral dan materi yang diberikan.

11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI.C) angkatan 2014 dan sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis.

Palopo, 14 Agustus 2018

Penulis

Sulpina

NIM. 14.16.2.0087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Strategi Pembelajaran .....	12
C. Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI) .....	17
D. Motivasi Belajar .....	28
E. Kerangka Pikir .....	38
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>40</b>
A. Jenis Pendekatan .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	40
D. Subyek Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 palopo	45
2. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 7 Palopo	50
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 7 Palopo	51
4. Kendala-Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Palopo	57
B. Pembahasan	63
1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 7 Palopo	63
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Palopo	64
3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Palopo	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	74
A. Keesimpulan	74
B. Saran	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	77
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	80

**IAIN PALOPO**



## DAFTAR TABEL

## HALAMAN

Tabel 4.1	Daftar Nama Pendidik /Guru SMP Negeri 7 Palopo Tahun 2018/2019 .....	
Tabel 4. 2	Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Palopo .....	44
Tabel 4.3	Jenis ruang dan gedung .....	55



**IAIN PALOPO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam melaksanakan kehidupan manusia tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spritual, maupun kematangan berfikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam usaha mengembangkan aspek-aspek dari dalam dirinya secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan

---

<sup>1</sup> Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Cet: II, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 4.

<sup>2</sup> Jamilah, *Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan*, Jurnal Edu Tech Vol. 2, No. 2. Tahun 2016. h. 73.

seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam Q.S. Al Mujadilah (11) : Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “ berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu,. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebagai hamba Allah yang memiliki ilmu pengetahuan, harus mengamalkan apa yang dimiliki dengan cara menyampaikan atau mengajarkan pada orang lain. Sesungguhnya orang yang benar-benar berilmu di jalan Allah maka oleh Allah akan diangkat derajatnya.

Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial

---

<sup>3</sup>Kemetrian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Bandung: Wali Oasis Terrace Recident, 2012), h. 543.

dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.<sup>5</sup>

Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan keterampilannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar, karena pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah diatur dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>4</sup>Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125.

<sup>5</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). h. 2.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dimana nilai edukatif mewarnai integrasi yang terjadi antara guru dengan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>6</sup> Keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak baik dalam bentuk kepribadian maupun mempersiapkan mentalnya tergantung dari cara menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dibuat oleh guru melalui perangkat pembelajarannya. Dimana perangkat pembelajaran itu guru dapat menyusun cara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Misalnya pengelolaan kelas penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi.<sup>7</sup> Salah satu masalah di dalam pembelajaran yang sering terjadi adalah berkurangnya atau hilangnya motivasi siswa untuk belajar. Seperti kita ketahui motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa terhadap belajar menjadi hilang, maka proses belajar mengajar dapat menjadi gagal. Para siswa menjadi tidak bergairah dan akhirnya mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, urgensi dari penerapan strategi belajar mengajar yang tepat adalah agar siswa tetap berada dalam situasi belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Siswa tetap menunjukkan antusias yang tinggi serta motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa harus tetap terjaga sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran tidak kendor.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zairi, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 45.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 11.



Menjaga agar siswa tetap eksis dalam mengikuti pelajaran, maka dibutuhkan keterampilan guru untuk menyusun strategi belajar yang baik sehingga dengan strategi tersebut para guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi semakin tinggi. Tak ketinggalan pula peranan orang tua siswa turut andil dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada anaknya supaya perhatian untuk belajar lebih ditingkatkan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, disinilah pentingnya peranan guru dan orang tua siswa dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak didiknya supaya serius untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti temukan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dan tidak mendengarkan atau memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran tersebut masih kurang. Dengan demikian hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Permasalahan tersebut diakibatkan karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga motivasi peserta didik untuk belajar masih kurang. Dengan demikian motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII. B di SMP Negeri 7 Palopo masih perlu ditingkatkan, karena motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat maka tujuan pembelajaran akan tercapai lebih efektif dan efisien.

---

<sup>8</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 43.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar akan menjadi fokus dalam penelitian ini, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 7 Palopo. Motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian berupaya melihat bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX. B SMP Negeri 7 Palopo ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo ?
3. Apa saja kendala-kendala guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan potensi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar pada umumnya serta membantu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada khususnya, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo.

##### **1. Bagi SMP Negeri 7 Palopo**

Dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik hasil belajar maupun aktifitas belajar.

##### **2. Bagi kepala SMP Negeri 7 Palopo**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sehingga terjadi pembelajaran yang makin intensif dan perolehan belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

### 3. Bagi guru SMP Negeri 7 Palopo

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran.

### 4. Bagi siswa SMP Negeri 7 Palopo

- a. Dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya dan mata pelajaran lain umumnya.
- b. Meningkatkan kerja sama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

### 5. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkuat motivasi belajar siswa.

### 6. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi yang variatif.

## ***E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam proposal ini adalah:

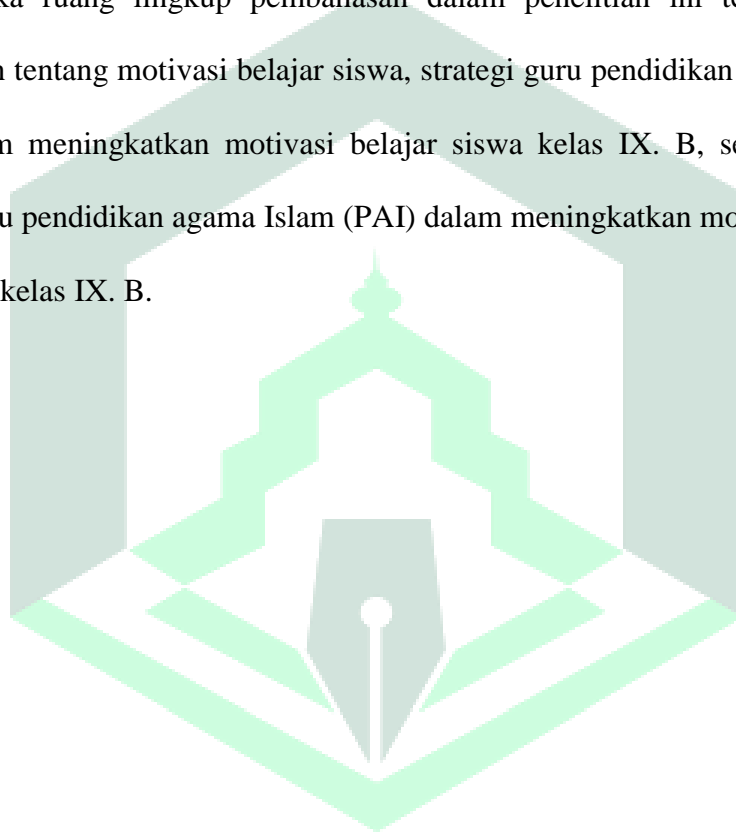
### 1. Strategi Guru

Suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sebagai pedoman dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## 2. Motivasi belajar

Motivasi adalah minat atau suatu dorongan yang terdapat pada dalam diri seseorang baik itu sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang tertentu.

Agar pembahasan ini dapat dipahami dengan mudah sesuai dengan arah dan tujuan, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada pembahasan tentang motivasi belajar siswa, strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B, serta kendala-kendala guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas kelas IX. B.



**IAIN PALOPO**



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian peneliti memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar.

1. Haerani dengan judul skripsi “ Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana motivasi belajar siswa dan upaya meningkatkannya pada siswa Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih sederhana, belum optimal. Karena itu, peranan guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut sangat diperlukan yaitu dengan melaksanakan apresiasi yang menarik, memilih bentuk motivasi yang tepat, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, dan menggunakan alat peraga yang tepat.<sup>9</sup>

2. Jumriati dengan judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Kebiasaan Melaksanakan Shalat pada Siswa di SDN 31

---

<sup>9</sup> Haerani, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi (STAIN Palopo, 2009), h. ix.

Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu” penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana kebiasaan siswa di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu melaksanakan shalat, bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat pada siswa di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat kabupaten Luwu dan bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Kebiasaan shalat siswa SDN 31 Sampeang berdasarkan data penelitian penulis tergolong cukup baik. Strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan ibadah shalat bagi siswa SDN 31 Sampeang yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang tepat, melaksanakan praktek shalat dhuhur berjamaah secara rutin. Membuat nyaman tempat dan sarana ibadah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pasantren kilat dibulan ramadhan. Memberikan motivasi pada anak dan mengadakan evaluasi. Kendala yang dihadapi di SDN 31 Sampeang dalam menanamkan kebiasaan shalat siswa yaitu tidak ada partisipasi aktif dari guru lain. Sebagai orangtua kurang memberikan keteladanan bagi putra-putrinya dan beberapa siswa yang belum hafal/lancar bacaan shalat dan al-Quran.<sup>10</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian di atas memberikan suatu gambaran bahwa motivasi siswa di atas masih sederhana, belum optimal, akan tetapi perlu ditingkatkan.

---

<sup>10</sup> Jumriati, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Melaksanakan Shalat Pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, Skripsi (STAIN Palopo, 2011), h. x.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Haerani lebih kepada Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Kemudian, penelitian yang dilakukan Jumriati, lebih kepada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Kebiasaan Melaksanakan Shalat pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah kepada strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Palopo. Penelitian ini memberikan gambaran terhadap situasi dan kondisi di sekolah. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian sehingga menjadi penelitian yang ilmiah dan dapat diterima di masyarakat.

## **B. Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata strategi pada mulanya digunakan dalam bidang militer, diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemudian kata strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lainnya termasuk ilmu pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya kata strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama

tergantung pada sudut pandang seseorang.<sup>11</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>12</sup>

Menurut Abuddin Nata strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan siswa agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri.<sup>13</sup> Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, harus direncanakan dengan baik dan matang. Yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu.

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem mengandung sejumlah komponen, masing-masing saling berakaitan dan saling berpengaruh dalam menentukan kualitas hasil. Karena itu, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh hasil optimal apabila didukung oleh komponen-komponen pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 35.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), cet I, h. 206.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 215.

Beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang terdiri atas, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran diuraikan berikut ini.<sup>14</sup>

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen yang menjadi acuan bagi perumusan komponen lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan, kemampuan, perilaku siswa yang diharapkan tercapai setelah mereka melakukan kegiatan belajar.

b. Bahan pelajaran

Bahan pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

c. Kegiatan pembelajaran

Komponen ini adalah inti kegiatan dalam proses pembelajaran. Segala program pembelajaran akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan belajar kelompok kecil atau belajar klasikal dengan urutan kegiatan sesuai yang telah dirumuskan dalam desain pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>14</sup> Syamsu S., *op.cit.*, h. 21.



e. Media pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mempermudah guru menjelaskan materi pelajaran guna memudahkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

f. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan sumber dari pada bahan pelajaran atau asal dari mana bahan pelajaran yang diperoleh guru untuk selanjutnya ditransformasikan kepada siswa.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya tentang siswa guna menilai atau mengetahui sebab akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa komponen-komponen tersebut masing-masing saling berkaitan dan saling mempengaruhi, karena itu merupakan penentu keberhasilan pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh hasil optimal apabila didukung oleh komponen-komponen pembelajaran.

3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya guru berfikir strategi apa

yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang akan diperhatikan:

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik?

2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tinggi atau rendah?

3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?

2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan tertentu atau tidak?

3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?<sup>16</sup>

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), h. 128.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 130.

upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian halnya, untuk mempelajari materi pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari suatu teori, dan lain sebagainya.

### **C. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pada umumnya ada anggapan bahwa guru dan pendidik memiliki arti yang sama. Pendidik berasal dari kata dasar didik, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.<sup>17</sup> Sedangkan guru, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.<sup>18</sup> Kata guru dalam bahasa arab disebut (*mu'allim*) dan dalam bahasa inggris disebut (*teacher*) memiliki arti sederhana, yaitu *a person whose occupation teaching other*. Artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>19</sup> Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu membuat orang lain memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “Pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>17</sup> Sulaimang L., *Tujuan Pendidikan Dalam Hadis Nabi Shallallahu'alahi Wasallam* (SAW). Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8, No. 1 Januari-Juni 2015, h. 156.

<sup>18</sup> M. Shabir U., *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna, Vol 2, No. 2 Desember 2015, h. 223.

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2013), h. 222.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>20</sup>

Jadi dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar di dalam kelas serta mendidik siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Mendidik dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "*ta'dib*". Kata "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*) pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).<sup>21</sup> Akhirnya dalam perkembangan kata *ta'dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah* atau *Tarbiyah*, sehingga sering disebut *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "*Tarbiyah*" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sumarno, " Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik". Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016, h. 125.

<sup>21</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), h. 5.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) , h. 12.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membimbing siswa agar senantiasa memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada siswa dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah swt dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

## 2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiah Daradjat untuk menjadi guru agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Allah swt
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat untuk menjadi guru agama Islam adalah bertakwa kepada Allah swt kemudian mempunyai ilmu pengetahuan. Karena seorang guru akan mentransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada siswanya. Sehat jasmani juga merupakan salah satu syarat untuk menjadi

---

<sup>23</sup>Weli Arjuna Wiwaha, *Manajemen Mutu Guru/Ustadz di Pondok Pasantren*, EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Volume V, No. 2 Desember 2012. h. 12.

seorang guru tidak boleh mempunyai penyakit, misalnya penyakit menular. Selain itu guru juga harus berkelakuan baik artinya seorang guru harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya.

### 3. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Beberapa tugas guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

#### a. Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa.

#### b. Tugas dalam bidang kemanusiaan

Guru harus menempatkan diri sebagai kedua orang tua kedua, dengan mengembangk tugas yang dipercayai wali murid dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak siswa diperlukan agar lebih mudah memahami jiwa dan watak anak didik.

#### c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dipungkiri bila guru mendidik siswa sama halnya dengan mencerdaskan bangsa Indonesia<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang multi dimensional. Atas tanggung jawab itu, maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanah tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam Q.S. An-Nisa (4) : 58 Allah swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya :

Sungguh Allah, menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sunggu, Allah yang sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sunggu, Allah adalah Maha Mendengar, Maha Melihat.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tanggung jawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah swt.

Adapun tanggung jawab guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam. Guru pendidikan Islam baru berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

---

<sup>25</sup>Kementrian Agama RI, *op,cit.*, h. 87 .

- b. Guru pendidikan Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dapat membina kehidupan beragama Islam di masyarakat.
- c. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan siswanya baik di rumah maupun di masyarakat.

Menurut pengamatan Syaiful Sagala, menunjukkan hampir tidak ada guru yang benar tidak menginginkan kesuksesan siswanya, atau menjadi sampah masyarakat. Pendidikan yang benar dapat mendorong guru selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dialami oleh siswa. Diberbagai kesempatan para guru yang tinggi dedikasinya tidak memperdulikan hambatan yang dihadapinya. Mereka abaikan kesulitan cuaca panas atau dingin, hujan lebat atau gerimis, gelap bahkan sakit yang mungkin sempat dia rasakan, dan lain-lain, yang penting tetap dapat memberikan pelayanan memadai pada setiap orang yang dibawah tanggung jawabnya.<sup>26</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh yang menunjukkan sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan hal nyata. Lebih baik menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah; menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira atau sepenuh hati, menyadari benar apa yang dilakukan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termaksud kepada siswa, bersikap arif

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12-13.



dan bijaksana dan cermat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan takwa kepada Allah swt.

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik siswa atau lulusan beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Guru adalah figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya. Guru seorang arsitek yang berusaha membentuk jiwa dan watak siswa. Guru juga memiliki peluang menentukan untuk membangun sikap hidup atau kepribadian siswanya sehingga dapat berguna bagi dirinya dan keluarganya kelak. Guru bekerja melaksanakan tugas profesional kependidikan tidak karena takut pada pimpinannya tetapi karena panggilan profesionalnya dan juga ibadah.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru sangat besar, dimana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar bagi kognitif siswanya, melainkan juga guru bertanggung jawab atas pembinaan akhlaknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang Islami. Ditinjau dari realitas pengabdian guru, maka tidak ada jabatan dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral begitu berat dan besar selain guru terutama guru pendidikan agama Islam. Sebab baik buruknya akhlaknya yang akan datang terletak di pundak guru.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 14.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang menjadikan baik buruknya terhadap siswa. Di atas telah disinggung beberapa tugas dan tanggung jawab guru, selanjutnya akan dijelaskan beberapa peranan guru, yaitu :

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa melihat baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi siswanya.

b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut
- 2) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
- 3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

4) Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru mempunyai peranan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.<sup>28</sup>

Guru dalam mengelolah kelas ia adalah sebagai pemimpin yaitu pemimpin dalam kelasnya, maka hendaknya kepemimpinan itu mencerminkan nilai-nilai Islam yang dibangun di atas asas-asas Islam yakni aqidah, syariat, dan akhlak, karena sekecil apapun kepemimpinan itu tetap akan dipertanggung jawabkan disisi Allah swt. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه

مسلم)<sup>29</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: “Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 12; Jakarta: Prenada media, 2016), h. 21-24.

<sup>29</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairy Annaishabury, *Shahih Muslim*, juz 4, (Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 187.

<sup>30</sup> KH. Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim Jilid IV*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), h. 544.

Hadis ini dapat dikaitkan dengan peran guru sebagai pengelola kelas. Karena mengelola kelas berarti mengatur, memimpin, keseluruhan yang ada di dalam kelas, terutama kepada siswanya dimana kegiatan pembelajaran itu diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan, dan hal ini akan dipertanggung jawabkan kelak dihadapan Allah swt.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi, yaitu:

- 1) Merencanakan tujuan pembelajaran
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- 3) Memimpin, yang meliputi motivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- 4) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka mencapai tujuan.

d. Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah

sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Diantaranya:

- 1) Memperjelas tujuan yang akan dicapai
- 2) Membangkitkan minat siswa
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa
- 5) Berikan penilaian
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 26-32.

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

**D. Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno, “motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>32</sup> Salah satu faktor yang menentukan atau yang mempengaruhi motivasi adalah minat. Apabila anak mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu dengan minatnya, minat akan memperbesar motif yang ada pada individu.<sup>33</sup> Minat merupakan salah satu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan dan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 1.

<sup>33</sup> Bimo Walgio, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 153.

dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup>

Lebih lanjut motivasi menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip Oemar Hamalik: "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*" Motivasi adalah perubahan dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup>

Jadi, motivasi merupakan potensi dasar seseorang yang sangat berperan dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan gairah belajar, dan aktivitas lainnya.

Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dari dalam diri siswa manakala ia merasa membutuhkan. Oleh karena itu dengan sendirinya akan bergerak memenuhi kebutuhannya. Disinilah peran guru dapat memahami peta motivasi siswa untuk memberikan andil sebagai motivasi eksternal.

---

<sup>34</sup> Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. Ke-19; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 28-29.

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 158.

<sup>36</sup> Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 43.

## 1. Jenis -Jenis Motivasi

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertindak laku kearah tujuan tetentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar<sup>37</sup>.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.<sup>38</sup> Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang

---

<sup>37</sup> Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Tadrib Vol. 1, No 2. Desember 2015. h. 175.

<sup>38</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 90.



bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa.

Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi intrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik, yaitu:

- 1) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- 2) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- 3) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- 4) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- 5) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan

terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah “motif motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.<sup>39</sup>

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa

---

<sup>39</sup> Elly Manizar., *Op,cit.* h. 177.

dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa.<sup>40</sup>

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling melengkapi dan menguatkan sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa situasi yang dapat menjadikan siswa berprestasi, situasi tersebut antara lain:

- 1) Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
- 2) Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
- 3) Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Dengan mengetahui hasil pekerjaan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.
- 4) *Ego involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- 5) Pemberian ulangan. Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Adanya hasrat untuk belajar hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Dimiyanti, Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: BPEF, 2006), h. 89.

<sup>41</sup> Elly Manizar, *op.cit.* h. 177.

Motivasi ekstrinsik merupakan alat bantu dalam sebuah pencapaian tujuan pembelajaran, karena yang penting adalah tercapainya tujuan belajar itu sendiri.

## 2. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>42</sup> Di dalam kelas motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam urusan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dalam urusan pembelajaran, motivasi dapat menggalakkan rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dan rasa kerja sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong dan penggerak untuk melakukan suatu motivasi dalam belajar serta mengaktifkan semangat, minat dan perhatian siswa untuk

---

<sup>42</sup> Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. Ke-21; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h 95.

belajar sehingga mampu mencari solusi yang mendukung tercapainya tujuan belajar.

### 3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

#### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimiliki kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian, semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

#### b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi (persaingan)

Hal ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan<sup>43</sup>

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

---

<sup>43</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 92-93.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, apabila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

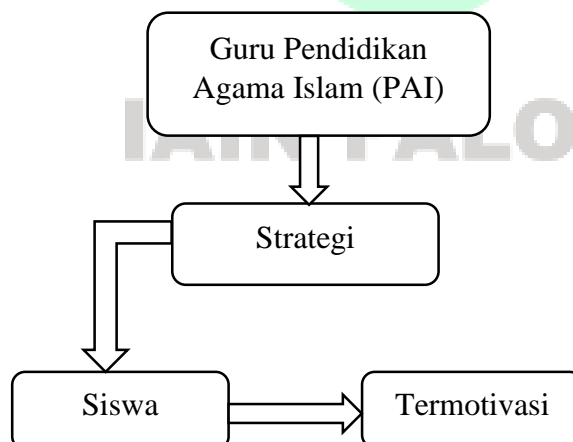
Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar kalau disertai dengan minat.

Segala bentuk motivasi ini jika guru tepat dan benar menggunakan maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Sehubungan dengan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dasar untuk kegiatan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa motivasi belajar amatlah diperlukan untuk perkembangan pendidikan.

**E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal yang dibahas dalam penelitian ini. Diharapkan memperoleh dan mengarahkan peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:





Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan, sebelum seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru pendidikan agama Islam mengetahui strategi apa yang harus digunakan dalam menyajikan materi yang akan diajarkan, dengan materi yang disampaikan melalui strategi agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa termotivasi dalam menerima materi yang diajarkan guru itu langsung tersalurkan dengan baik.



**IAIN PALOPO**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **F. Jenis Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu metode yang ingin mengungkapkan mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa kejadian-kejadian dan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Metodologi penelitian ini sangat tepat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif.<sup>44</sup>

##### **G. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini difokuskan di lembaga sekolah yaitu di SMP Negeri 7 Palopo. Alamat di jalan Andi Pangerang no. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda, kecamatan Wara Utara. SMP Negeri 7 Palopo ini letaknya sangat strategis, tidak jauh dari jalan raya, dan tidak jauh juga dari pusat kota Palopo sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

##### **H. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 136.

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari data pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini mencakup hasil observasi dan interview yang diadakan peneliti di SMP Negeri 7 Palopo.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha di SMP Negeri 7 Palopo. Dari data sekunder diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian, adapun data-data tersebut berupa profil sekolah, dokumen-dokumen, jumlah guru (identitas data guru), dan lainnya yang dianggap penting dalam menunjang penelitian.

## **I. Subyek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini guru pendidikan agama Islam (PAI) termasuk kepala sekolah dan jajarannya.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan).

1. *Library research* (studi kepustakaan) yakni mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. *Field research* (studi lapangan) yakni mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, kemudian mengelompokkan, menganalisis, dan melakukan kategorisasi.

Dalam mengumpulkan data di lapangan. Penulis menggunakan beberapa teknik yakni:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek yang sedang diteliti.<sup>45</sup> Observasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat paduan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti

---

<sup>45</sup> Margono, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

nyata atau pengalaman-pengalaman yang ada sebagai alat sekaligus sebagai data dalam penelitian.

#### **K. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara., catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>46</sup> Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.<sup>47</sup> Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan serta teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu, data-data tersebut perlu direduksi.

Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 236.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 247.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata, yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Vertifikasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Vertifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan vertifikasi, yaitu mengkaji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan vertifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 palopo**

##### **a. Sejarah berdirinya**

SMP Negeri 7 Palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesejahtraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki, sebelah Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Andi Pangerang, Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk ( Jl. Rusa ).

##### **b. Tujuan sekolah**

- 1) Meraih nilai rata-rata ujian sekolah 75,00 ujian nasional minimal 6,50
- 2) Meningkatkan daya serap siswa untuk setiap mata pelajaran
- 3) Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- 4) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
- 5) Mempersiapkan siswa dengan menguasai IPTEK dan berdisiplin tinggi
- 6) Meningkatkan prestasi siswa dibidang olahraga
- 7) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni dan budaya

8) Mempersiapkan siswa yang mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan

9) Mewujudkan semangat kekeluargaan dan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

**c. Visi/Misi SMP Negeri 7 Palopo**

1) Visi SMP Negeri 7 Palopo

- a) Unggul dalam perolehan nilai uas/uan
- b) Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran
- c) Berkualitas dalam proses belajar mengajar terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas
- d) Berprestasi dalam bidang IPTEK dan keagamaan
- e) Berprestasi dalam bidang olah raga
- f) Berprestasi dalam bidang seni dan budaya
- g) Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling
- h) Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

2) Misi SMP Negeri 7 Palopo

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- c) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna.
- d) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.



- e) Meningkatkan penguasaan IPTEK dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur Menumbuhkan semangat prestasi olah raga.
- f) Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.
- g) Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
- h) Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

**d. Keadaan guru SMP Negeri 7 Palopo**

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

SMA Negeri 7 Palopo sejak didirikan sampai sekarang telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan (Kepala Sekolah) dengan urutan sebagai berikut:

- 1) HJ. St Subaedah pada tahun 1990-1999
- 2) Nurwan, S.Pd pada tahun 1999-2004
- 3) Abd. Muis, S.Pd pada tahun 2004-2007
- 4) Kamaluddin, S. Pd, M.Si pada tahun 2007-2010
- 5) Drs. Abd. Rahman pada tahun 2010-2013
- 6) Nurfaidah, S. Pd pada tahun 2013- Maret 2014
- 7) Drs. Tamrin . Maret 2014-juli 2015
- 8) Muh. Arifin, S. Pd pada tahun, juli 2015 sampai sekarang

Jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri 7 Palopo ada 38 orang yang terdiri dari guru tetap (GT) dan guru honorer (GH) dan ditambah 8 staf atau karyawan yang membantu kegiatan sekolah. Guru tetap terdiri atas 28 orang sedangkan guru honorer terdiri dari 8 orang 3 orang Tata Usaha yang berstatus PNS dan 5 orang Tata Usaha yang berstatus honorer, 1 orang satpam.

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada Tabel 4.1. Terlampir

**e. Keadaan siswa**

Peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Tabel.4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Palopo

Tahun Pelajaran	Jumlah calon siswa baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2011/2012	357	161	6	183	5	178	5	533
2012/2013	345	205	6	158	6	177	6	540
2013/2014	324	208	6	208	6	134	6	550
2014/2015	356	208	6	206	6	204	6	618
2015/2016	360	233	6	194	6	197	6	624
2016/2017	245	166	6	212	6	180	6	561
2017/2018	219	165	6	168	6	202	6	535
2018/2019	161	117	5	140	6	163	6	420

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, 27 Agustus 2018

#### **f. Sarana dan prasarana**

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana bukan termasuk komponen penting dalam pendidikan. Namun keadaan sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 palopo sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jenis ruang dan gedung

<b>No.</b>	<b>Ruang dan Gedung</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas untuk belajar	18
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang Wakil Kepala sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Ruang Lab. Tik	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Jamban/WC	3
10.	Mushollah	1
11.	Kantin	2
12.	Pos Jaga	1
13.	Lapangan Basket	1
14.	Lapangan Takrow	1
15.	Lapangan sepak Bola	1
16.	Lapangan Volly	1

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, 27 Agustus 2018

## **2. Motivasi belajar siswa kelas IX. B SMP Negeri 7 Palopo**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktifitas belajar, motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Patmah selaku guru pendidikan agama Islam (PAI), beliau mengungkapkan bahwa:

Motivasi siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) itu relatif, ada yang motivasi bagus, cukup bagus, ada juga motivasi belajarnya belum maksimal. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar motivasinya semakin mantap.<sup>48</sup>

Berikut tambahan dari ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) beliau mengungkapkan bahwa:

Motivasi siswa saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) itu sudah cukup bagus, namun belum secara keseluruhan, karena masih ada beberapa siswa ketika diajar kurang memperhatikan, ada pula yang ketika belajar hanya main-main.<sup>49</sup>

Berikut pernyataan bapak Muh. Arifin selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berdasarkan pengamatan saya sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya motivasi itu bisa berubah-ubah, kadang siswa itu termotivasi karena materi yang disukai, kadang pula siswa itu kurang termotivasi karena materi yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan motivasi siswa disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>49</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>50</sup> Muh. Arifin, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang kepala sekolah, tanggal 26 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa motivasi yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dari masing-masing siswa yang berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan motivasi siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, motivasi siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Selain penelitian melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX. B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa masih perlu ditingkatkan, karena pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh.

### ***3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo***

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Dalam penelitian ini peneliti

menanyakan upaya seperti apa yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam?

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Patmah, beliau mengungkapkan bahwa:

Memberikan pengarahan pada siswa bahwa pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan secara terus menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar.<sup>51</sup>

Berikut tambahan dari ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan pengarahan, penguatan dan pujian, serta selalu memotivasi siswa. Karena mereka masih memerlukan arahan sekaligus bimbingan dari guru.<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh bapak Muh. Arifin selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Setiap guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswanya, oleh karena itu semua guru disini harus terus-menerus meningkatkan motivasi belajar para siswa. Memberikan motivasi tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan di luar kelas juga seperti pada saat upacara dan pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya pendidikan agama Islam, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang mau

---

<sup>51</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>52</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>53</sup> Muh. Arifin, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang kepala sekolah, tanggal 26 Juli 2018.

belajar pendidikan agama Islam dengan baik serta terus-menerus memberi semangat belajar. Sehingga dengan begitu motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam akan lebih meningkat.

Selain upaya tersebut, bentuk-bentuk motivasi apa yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam? Berikut hasil wawancara dengan ibu Patmah selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran memberikan nilai kepada siswa itu penting. Memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar siswa. Siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.<sup>54</sup>

Berikut tambahan dari ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat dalam proses pembelajaran berlangsung saya menerapkan pemberian nilai pada siswa, karena dengan pemberian nilai tersebut akan berpengaruh positif terhadap siswa. Dengan diberikan nilai siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian nilai termasuk salah satu bentuk motivasi agar motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam meningkat dan memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemberian nilai tidak mutlak bisa untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan setiap siswa. Namun tidak ada salahnya apabila hal ini dilakukan karena agar dapat

---

<sup>54</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>55</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya menggunakan satu bentuk motivasi saja. Selain itu ibu Patmah menambahkan bahwa:

Agar siswa semangat belajar dan tidak mudah bosan biasanya saya mengadakan kompetisi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya beri nilai tersendiri. Kegiatan ini saya lakukan pada permulaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa untuk semangat belajar.<sup>56</sup>

Sebagai guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik agar lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Rosmiati, bahwa:

Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, maka saya langsung menegurnya dan memberikan hukuman agar anak-anak mempunyai jera dan tidak akan mengulangi lagi. Apabila ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik saat pembelajaran maka saya menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka saya suruh untuk belajarnya di depan kelas atau menerangkan materi pembelajaran.<sup>57</sup>

Selanjutnya terkait hal tersebut ibu Patmah menambahkan bahwa:

Untuk menangani anak yang lalai dengan tugas yang telah saya berikan maka saya langsung mengambil tindakan dengan menegur dan memberikan hukuman yang mendidik, salah satunya mengerjakan dipapan tulis. Sehingga lain waktu kalau saya berikan tugas mereka memiliki tanggung jawab atas tugas tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>57</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>58</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.



Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik maka guru memberikan teguran dan menyuruh belajar di depan. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru menghukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan dipapan tulis.

Ibu Rosmiati menambahkan juga bahwa:

Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, serta menyelingi dengan permainan untuk merefresh pikiran agar lebih konsen. Karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal.<sup>59</sup>

Selanjutnya Ibu Fatmah menambahkan bahwa:

Salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar yaitu dengan cara ulangan. Karena pada umumnya siswa belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa tidak belajar bila tidak ulangan, tetapi bila guru menyampaikan kepada siswa bahwa minggu depan akan ada ulangan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan juga untuk mengevaluasi tentang cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam meliputi memberikan penguatan, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, memberikan hukuman, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mengadakan ulangan. Dengan bentuk-bentuk motivasi tersebut diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam meningkat.

---

<sup>59</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>60</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

Selanjutnya, dengan menerapkan bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut apakah ada pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar PAI? Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Patmah bahwa:

Ya ada pengaruhnya terhadap keaktifan setiap siswa, meskipun sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mengalami peningkatan.<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh ibu Rosmiati, beliau mengungkapkan bahwa:

Pasti ada pengaruhnya, karena siswa yang terus-menerus mendapat motivasi maka dalam diri siswa akan terdapat reaksi-reaksi yang mengarah untuk mau belajar, dan dari mau belajar tersebut akan menjadi semangat belajar. Sehingga siswa menjadi memiliki motivasi untuk belajar, dan motivasi yang dimiliki siswa sedikit demi sedikit akan mengalami peningkatan apabila selalu diberi motivasi.<sup>62</sup>

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa memiliki semangat belajar. Motivasi harus sering diberikan agar motivasi yang dimiliki peserta didik tidak mudah hilang, karena motivasi harus selalu dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo yaitu melalui pemberian penguatan, memberikan nilai, memberikan pujian, mengadakan kompetisi, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan ulangan.

---

<sup>61</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>62</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

#### ***4. Kendala-Kendala Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo***

Dengan mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar tentu ada kendala yang dihadapi dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan peningkatan motivasi tersebut. Faktor yang paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk termotivasi dengan berbagai cara yang dilakukan, namun ada hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut pertanyaan mengenai apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam?

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Pengaruh dari teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Patmah selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-

malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.<sup>63</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Teman sebaya dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh, karena ketika siswa yang satu mulai jenuh belajar, maka siswa yang lainnya itu mulai ikut-ikutan juga sehingga mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main. Semangat belajar mereka menjadi turun, akhirnya belajarnya menjadi malas-malasan dan tidak kondusif.<sup>64</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi turun motivasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan.

b. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal.

---

<sup>63</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>64</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Patmah selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Orang tua yang belum sepenuhnya memperhatikan anaknya ketika di rumah terutama dalam hal belajar Pendidikan agama Islam. Karena orang tua itu sangat mempengaruhi perkembangan siswa terhadap pembelajaran, sehingga siswa yang kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika di rumah itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.<sup>65</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagian orang tua siswa disini sudah ada yang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya ketika dirumah, namun ada juga sebagian orang tua yang belum, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika di rumah maupun di sekolah.

Pernyataan tersebut dapat digambarkan perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada dirumah itu sangat penting sekali karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

---

<sup>65</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Berjalan seiringnya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Maka setelah mengetahui kendala yang ada, bagaimana tindakan ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam maka tindakan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Pemberian nasehat

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan ibu Patmah selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika ada siswa yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasehat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan dan

juga saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.<sup>66</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang saya lakukan itu yang pertama saya berikan peringatan dulu namun ketika siswa tetap saja begitu yaa saya berikan sanksi. Misalnya saja ada siswa yang main-main dan mengganggu temannya saya suruh belajar di depan, saya suruh menerangkan materi pelajaran. Dengan cara seperti itu siswa yang main-main dan yang mengganggu temannya akan jera dan tidak akan diulangi lagi.<sup>67</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa memang benar bahwa ketika ada siswa yang mengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan motivasi, nasehat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

b. Memberikan himbauan kepada orang tua siswa

Untuk mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua maka perlunya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru atau dengan pihak lembaga, yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada di rumah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Patmah selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya selalu memberikan himbauan saat bertemu dengan orang tua siswa, agar siswa saat berada di rumah itu selalu diperhatikan dan diawasi terutama

---

<sup>66</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>67</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

dalam hal belajar. Alhamdulillah apa yang telah saya sarankan oleh orang tua siswa diterima dengan baik.<sup>68</sup>

Berikut tambahan dari ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Setiap bertemu dengan para orang tua siswa saya memberikan masukan agar anak-anaknya diperhatikan dan diawasi saat berada dirumah. apalagi dalam hal belajar, agar anak-anak itu saat dirumah mau belajar dengan giat.<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh bapak Muh. Arifin selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Mengingat peran orang tua terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar sangat penting sekali maka dari lembaga khususnya antara guru dan wali murid harus memiliki hubungan untuk bekerjasama demi keberhasilan anaknya dalam belajar. Keduanya harus saling terbuka dan saling memberikan masukan, saya dan semua guru-guru yang ada disini selalu memberikan himbauan pada orang tua siswa pada saat orang tua dikumpulkan dalam sebuah acara.<sup>70</sup>

Pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap siswa saat di rumah yaitu dengan memberikan himbauan dan masukan-masukan agar orang tua lebih memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap anaknya saat berada di rumah.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama

---

<sup>68</sup> Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>69</sup> Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang guru, tanggal 27 Juli 2018.

<sup>70</sup> Muh. Arifin, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. *Wawancara*. Ruang kepala sekolah, pada tanggal 26 Juli 2018.



Islam. Kendala-kendala tersebut meliputi pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo**

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri individu siswa dimana ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sehingga guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan kepada siswanya tetapi guru juga berperan sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Oleh karena itu, guru harus selalu memperhatikan masalah motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang ada di SMP Negeri 7 Palopo bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX. B masih perlu ditingkatkan, karena pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang

konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Wina Sanjaya bahwa: Peran guru sebagai motivator merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya, oleh karena itu guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar sering terjadi siswa yang kurang berprestasi. Dengan demikian karena siswa tidak termotivasi dalam belajar, oleh karena itu guru dituntut kreatif untuk memotivasi siswa agar dapat belajar secara maksimal.

## ***2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo***

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut strategi guru pendidikan agama

Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo, yaitu:

a. Memberikan penguatan

Penguatan merupakan suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.

Di SMP Negeri 7 Palopo khususnya kelas IX. B. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru maka diperoleh informasi bahwa penguatan sering digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa. Melalui pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru. Penguatan ini bisa sebagai bentuk penghargaan, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman dan sentuhan. Melalui penguatan siswa akan merasa berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

b. Pemberian nilai

Memberikan nilai dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Memberikan nilai secara objektif merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Hasil belajar siswa itu ditunjukkan melalui angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar. Sehingga nilai yang diberikan akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru maka diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran memberikan nilai kepada siswa itu penting. Dengan memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu cara alat untuk mendapatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang nilainya tinggi maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk memperbaiki prestasinya. Dan guru juga akan turut membantu siswa yang nilainya tinggi berusaha untuk mempertahankan prestasinya dan memotivasi siswa yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang masih rendah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman bahwa Angka atau nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan nilai kepada siswa merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga seorang guru harus memberikan nilai subjektif mungkin agar nilai yang diberikan sesuai dengan yang diperoleh siswa tersebut.

#### c. Mengadakan kompetisi/persaingan

Kompetisi sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena akan memicu siswa untuk semangat belajar. di SMP Negeri 7 Palopo

khususnya kelas IX. B, kompetisi sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, kompetisi yang dimaksud disini seperti mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka diberi nilai tersendiri. Kegiatan ini dilakukan pada permulaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini dilakukan guru untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Sekaligus untuk mendorong siswa untuk semangat belajar. Kompetisi ini diberikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman bahwa: Hal ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa dengan adanya kompetisi yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, kompetisi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Memberikan pujian

Dalam kegiatan belajar, seorang guru jangan enggan untuk memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan yang dicapai. Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi

belajar dengan memberi pujian, berarti seorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh oleh guru di SMP Negeri 7 palopo bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pujian. Hal ini dilakukan oleh guru jika siswa diberikan tugas pertanyaan atau tugas rumah, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian itu dapat berupa jempol, senyuman, ataupun dalam bentuk ucapan atau ungkapan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman bahwa: Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Dengan begitu, siswa akan senang dan guru akan dikagumi oleh siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.

e. Memberikan hukuman

Dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Di SMP Negeri 7 Palopo khususnya kelas IX. B, berdasarkan hasil wawancara dengan

guru-guru maka diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan motivasi ini, guru akan memberikan hukuman apabila siswa berbuat kesalahan, seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan ataupun apabila siswa tidak menyelesaikan tugasnya, baik tugas untuk pekerjaan rumah maupun tugas di kelas, bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti menjelaskan ulang materi yang telah telah dipaparkan oleh guru atau dengan cara berdiri di depan kelas kemudian baru boleh duduk setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dilakukan agar lain guru berikan tugas mereka memiliki tanggung jawab atas tugas tersebut.

Dengan demikian memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman bahwa Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Dalam hal ini hukuman yang mendidik sehingga siswa akan memperbaiki sikap dan perbuatan yang mereka anggap salah. Dengan begitu hukuman yang diberikan kepada siswa, siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

f. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Di SMP Negeri 7 Palopo khususnya kelas IX. B, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu guru menciptakan komunikasi dengan siswa yang baik, humor-humor yang segar dan mendidik dan juga memberikan permainan yang ada hubungannya dengan materi belajar disela-sela pembelajaran agar siswa tidak bosan sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh oleh guru di SMP Negeri 7 palopo bahwa salah satu cara yaang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. dengan cara menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, disaat proes pembelajaran guru menyelengi permainan agar siswa tidak merasa bosan. Karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa akan mudah turun dan akhirnya belajarnya tidak maksimal.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Wina Sanjaya bahwa Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Diantaranya: Memperjelas tujuan yang akan dicapai, Membangkitkan minat siswa, Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Berilah pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa dan Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa suasana belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sehingga guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mampu memotivasi siswa untuk



menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka akan melahirkan semangat belajar siswa dan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar.

g. Mengadakan ulangan

Mengadakan ulangan terhadap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar sangat penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari salah seorang guru di SMP Negeri 7 Palopo, salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar yaitu, dengan cara mengadakan ulangan, karena pada umumnya siswa belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataannya bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan, tetapi bila guru menyampaikan kepada siswa bahwa minggu depan akan ada ulangan, maka siswa akan belajar. Ulangan diadakan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan juga untuk mengevaluasi tentang cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman bahwa Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian siswa untuk belajar. Sehingga sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya siswa dapat terdorong untuk belajar adalah memberikan penguatan agar siswa dapat memberikan upan balik ketika ada respon dari guru saat dalam kegiatan belajar, memberikan nilai kepada siswa sebagai simbol dalam kegiatan belajar, kompetisi dalam proses belajar mengajar mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan prestasi, pujian seorang guru yang diberikan oleh siswa merupakan motivasi yang baik, hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan ulangan sebagai evaluasi di dalam mencapai hasil belajar yang dilakukan oleh guru dapat mendorong siswa untuk termotivasi dan bisa menjawab ulangan yang diberikan.

### ***3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1X. B di SMP Negeri 7 Palopo***

Dalam kegiatan pembelajaran tentu terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar, sebagai berikut:

a. Pengaruh dari teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. Seperti yang ada di SMP Negeri 7 Palopo khususnya kelas IX. B bahwa ketika ada siswa yang malas belajar di kelas akan mempengaruhi siswa yang semangat belajar. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

b. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Siswa yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka siswa akan mempunyai motivasi belajar yang rendah. Sehingga ketika mengikuti pembelajaran mereka tidak maksimal. Seperti yang ada di SMP Negeri 7 Palopo khususnya siswa kelas IX. B bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika di rumah, maka hal itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX. B di SMP Islam Negeri 7 Palopo dapat diketahui bahwa motivasi belajarnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

2. Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo sudah diterapkan pada siswanya dengan cukup baik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan yaitu:

- a. Pemberian penguatan
- b. Memberikan nilai
- c. Mengadakan kompetisi
- d. Memberikan pujian
- e. Memberikan hukuman
- f. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- g. Mengadakan ulangan

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo yaitu:

- a. Pengaruh dari teman sebaya
- b. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

### **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX. B di SMP Negeri 7 Palopo, dan demi tercapainya mutu pendidikan agama yang lebih baik lagi. Penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih menyemangati para guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam hal belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam serta dapat menjadikan siswa yang mempunyai perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

#### **2. Bagi Guru**

Bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan siswa untuk belajar pendidikan agama Islam yang lebih baik. Guru jangan merasa lelah untuk terus memotivasi siswanya dan selalu meningkatkan terus motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam dan diharapkan dapat meningkatkan prestasinya. Sehingga dengan kesadaran tersebut motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairy Annaishabury. *Shahih Muslim*, juz 4, Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Departemen Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*. Bandung: Wali Oasis Terrace Recident, 2012.
- Djamarah Bahri Syaiful, Zairi Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Danim Sudarman, *Pengantar Kependidikan: Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Haerani, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi STAIN Palopo, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Jamilah, *Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan*. Jurnal Edu Tech Vol. 2, No. 2. Tahun 2016.
- Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Jumriati, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Melaksanakan Shalat Pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, Skripsi STAIN Palopo, 2011.
- KH. Adib Bisri Musthofa, *Terjamah Shahih Muslim Jilid IV*. Semarang: Asy Syifa', 1993.
- Margono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mahmud, Dimyanti. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPEF, 2006.

- Munarji, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bina Ilmu, 2004.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Manizar, Elly. *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*. Tadrib Vol. 1, No 2. Desember 2015.
- Mudjiono dan Dimayanti, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- M. Shabir U., *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna, Vol 2, No. 2 Desember 2015.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulaimang L., *Tujuan Pendidikan Dalam Hadis Nabi Shallallahu'alahi Wasallam (SAW)*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8, No. 1 Januari-Juni 2015.
- Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada meedia, 2016.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.



\_\_\_\_\_, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Usman, Moh User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Walgio, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Wiwaha Arjuna Weli , *Manajemen Mutu Guru/Ustadz di Pondok Pasantren*. EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Volume V, No. 2 Desember 2012.



**IAIN PALOPO**



**Tabel 4.1, Daftar Nama Pendidik /Guru SMP Negeri 7 Palopo Tahun  
2018/2019**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Gol</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
1	Muh. Arifin, S.Pd	IV/a	Kepala sekolah	PNS
2	Masdin, S.Pd	IV/a	Wakasek Kurikulum	PNS
3	Piter Nangko, S.Pd	IV/b	Guru PPKn	PNS
4	Paulus Palobo, S.Pd	IV/b	Guru Bhs. Indonesia	PNS
5	Hamri, S.Pd	I IV/b	Guru Pkn	PNS
6	Dra. Hj. St. Jumhaeni	IV/b	Guru Keterampilan	PNS
7	Dra. Naomi TS, M.M	IV/b	Guru Bhs. Indonesia	PNS
8	Fatmawati, A.Ma Nip.	IV/a	Guru SBK	PNS
9	Eddy Suharto, S.Pd	IV/a	Guru Matematika	PNS
10	Yasenta, A.Ma.Pd	,IV/b	Guru IPA	PNS
11	Dra. Rita Susanti	IV/b	Guru Bhs. Inggris	PNS
12	Dra. Carlota S. Patinggi	IV/b	Guru IPA	PNS
13	Dra. Juniasmi	IV/b	Guru Bhs. Indonesia	PNS
14	Royani Lumembang, S.Pd	IV/b	Guru IPS	PNS
15	Rosmiati A. MA	III/d	Guru PAI	PNS
16	Patma, S.Pd.I	IV/a	Guru PAI	PNS
17	Subiqha Hamdani, S.Pd	IV/a	Guru Matematika	PNS
18	Said, S.Pd	III/d	Guru IPA	PNS
19	Rumiati, S.Pd	IV/a	Guru Bhs. Indonesia	PNS

20	Kuanti, S.Pd	IV/a	Guru Matematika	PNS
21	Kasnawati Kasim, S.Pd, M.Pd	III/d	Guru Penjas	PNS
22	Ariyanti, S.Pd	III/d	Guru Matematika	PNS
23	Hj. Nurpita, S.Pd.I	III/d	Guru Bhs. Inggris	PNS
24	Sakra Tjona, S.Pd	III/d	Guru BK	PNS
25	Idawati Dahri, SE	III/d	Guru IPS	PNS
26	Hadriyani, S.Pd	III/d	Guru Bhs. Inggris	PNS
27	Azriani, Bachri, SE	III/d	Guru IPS	PNS
28	Agusnani, S.Pd	III/c	Guru IPA	PNS
29	Ernawati, S.Pd		Guru Mulo	Honorar
30	Alce Ruppe, S.Pd		Guru SBK	Honorar
31	Nirmala Sari H, S.Pd		Guru Mulo	Honorar
32	Maya Sari, S.Pd		Guru Prakarya	Honorar
33	Nova Datu Wati, S.Th		Guru PAK	Honorar
34	Irfan Yunus, S.Kom		Guru Penjas	Honorar
35	Adilah Rezky F, S.Pd		Guru BK	
36	Fatmawati, S.Pd		Guru PPKn	Honorar

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, 27 Agustus 2018



**SMP NEGERI 7 PALOPO**





**HALAMAN SEKOLAH SMP NEGERI 7 PALOPO**



**KELAS 1X. B SMP NEGERI 7 PALOPO**



**Dokumentasi : Observasi**





**Dokumentasi : Wawancara Bapak Muh. Arifin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo**





**Dokumentasi : Wawancara ibu Patmah, S.Pd.I. selaku Guru PAI SMP Negeri 7 Palopo**



**Dokumentasi : Wawancara Ibu Rosmiati A., MA. selaku Guru PAI SMP Negeri 7 Palopo**